

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN PENGALOKASIAN BIAYA
PENDIDIKAN DI SDN KALIREJO 01**

Jaya Yanti Nur Istiqomah¹, Kurnia Permata Nur Aisah²,
Dyah Ayu Permatasari³, Nurkolis⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang
¹ristianenvaria@gmail.com, ²kurniaaisah44@gmail.com,
³Dyahayupermatasari2772@gmail.com

ABSTRACT

This study conducted an in-depth examination of the educational financing conditions at SD Negeri Kalirejo during the 2024/2025 academic year. The qualitative analysis revealed that although the School Operational Assistance (BOS) fund is the primary source of funding, there are several significant challenges that hinder the optimal utilization of these funds. Limited allocated budgets, regulations restricting additional funding sources, and a relatively small number of students have impacted the quality of education services that the school can provide. This situation demands creative and innovative efforts to find long-term solutions to address the educational financing challenges faced by the school

Keywords: education, finance, school

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan kajian mendalam terhadap kondisi pembiayaan pendidikan di SD Negeri Kalirejo pada tahun ajaran 2024/2025. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa meskipun dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber pendanaan utama, terdapat beberapa tantangan signifikan yang menghambat pemanfaatan dana tersebut secara optimal. Terbatasnya alokasi anggaran, peraturan yang membatasi sumber pendanaan tambahan, dan jumlah siswa yang relatif sedikit berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang dapat diberikan sekolah. Situasi ini menuntut upaya kreatif dan inovatif untuk mencari solusi jangka panjang guna mengatasi tantangan pembiayaan pendidikan yang dihadapi sekolah

Kata Kunci: pendidikan, keuangan, sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh negara. Undang-undang Pendidikan Nasional memandang pendidikan sebagai proses yang aktif dan

berkelanjutan, di mana individu secara proaktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan

pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan alokasi sumber daya yang memadai, salah satunya adalah pembiayaan. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan pertama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa. Oleh karena itu, strategi pembiayaan dan pengalokasian biaya yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SDN Kalirejo 01 serta bagaimana sekolah tersebut mengalokasikan biaya yang ada. Dengan memahami praktik yang telah berjalan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 telah mengatur mekanisme pembiayaan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengalokasikan anggaran yang cukup untuk sektor pendidikan. Selain itu, undang-undang juga mengatur mengenai pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang membutuhkan. Di sisi lain, peserta didik juga memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam membiayai pendidikannya, meskipun terdapat pengecualian bagi siswa yang tidak mampu. Dengan adanya mekanisme pembiayaan yang jelas, diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Keuangan dalam pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, semua bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Para ahli seperti Levin dan Nanang Fattah telah memberikan pandangan bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup gaji guru, tetapi juga berbagai aspek lain yang menunjang kegiatan belajar-

mengajar. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai sumber dana pendidikan, cara mengalokasikannya, tantangan yang dihadapi, serta prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2012, pembiayaan pendidikan di Indonesia bersumber dari berbagai pihak. Selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumber lain yang umum adalah iuran dari orang tua siswa, sumbangan dari masyarakat atau lembaga swasta, dan bantuan dari lembaga internasional atau organisasi non-pemerintah.

Pengelolaan dana pendidikan melibatkan proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Semua tahap ini harus dilakukan dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadi acuan utama dalam perencanaan, sementara

pengawasan dan pelaporan keuangan menjadi kunci evaluasi.

Pembiayaan pendidikan di sekolah dilaksanakan guna membiayai segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah Dasar Negeri pada umumnya memiliki sumber-sumber penerimaan yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Menurut Dina Sofianah (2015) untuk Sekolah SD/MI dan SMP/MTs sumber pendanaan umumnya hanya berasal dari satu sumber yaitu berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Selain itu, di beberapa Kabupaten/Kota ada pula kebijakan memberikan dana ke sekolah (SMP/MTs dan SD/MI) yang berasal dari APBD II. Penamaan pemberian dana tersebut bermacam-macam ada yang menyebut dana operasional rutin, dana operasional sekolah (DOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan sebagainya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembiayaan pendidikan dan mekanisme pengalokasian biaya yang

diterapkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kalirejo 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan SDN Kalirejo 01 sebagai objek penelitian didasarkan pada [alasan pemilihan, misalnya: karakteristik unik sekolah, keterwakilan dari sekolah-sekolah di wilayah tersebut, atau ketersediaan akses data].

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam:

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, komite sekolah, dan beberapa orang tua siswa. Pedoman wawancara disusun secara terbuka untuk menggali informasi mengenai sumber-sumber pendanaan, proses penganggaran, mekanisme pengalokasian biaya, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Dokumentasi: Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)
 - Laporan keuangan sekolah
 - Data siswa
 - Dokumen terkait kegiatan pembiayaan pendidikan lainnya
- Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai praktik pembiayaan pendidikan di sekolah.

3. Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, seperti rapat komite sekolah, proses pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi kemudian dianalisis secara

kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Transkripsi: Data wawancara ditranskripsikan secara lengkap.
2. Pengkodean: Data yang telah ditranskripsikan kemudian dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul.
3. Pengelompokan kode: Kode-kode yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa kategori tema.
4. Pembuatan tema: Kategori tema yang telah terbentuk kemudian dirumuskan menjadi tema-tema utama.
5. Verifikasi: Hasil analisis diverifikasi dengan kembali pada data asli untuk memastikan keabsahan temuan.

2. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain

itu, dilakukan pula pengecekan kembali data dengan informan kunci.

3. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada SDN Kalirejo 01. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain, namun dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembiayaan pendidikan di sekolah dasar pada umumnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga bertindak sebagai instrumen yang fleksibel dan adaptif. Peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan, pertanyaan, dan teknik pengumpulan data sesuai dengan konteks dan dinamika situasi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam, serta menemukan temuan-temuan yang tidak terduga. Kemampuan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipan juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian yang menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumennya seperti yang diungkapkan oleh beberapa pendapat

di atas, peneliti juga membutuhkan beberapa kisi-kisi pedoman untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 01 sepenuhnya bergantung pada alokasi anggaran dari pemerintah pusat dan daerah untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Melalui mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS), baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten, sekolah ini mendapatkan dukungan finansial yang signifikan. Hal ini sejalan dengan regulasi yang berlaku, di mana sekolah negeri tidak diperkenankan membebaskan biaya tambahan kepada peserta didik untuk menutupi kebutuhan operasional. Dengan kata lain, seluruh aktivitas yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)

secara eksklusif dibiayai oleh dana BOS.

Hasil penelitian yang menggabungkan data wawancara dan analisis dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) menunjukkan bahwa total dana pendidikan yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 01 pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebesar Rp 40.180.000,00. Rincian alokasi dana tersebut adalah sebagai berikut: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pusat sebesar Rp 27.200.000,00, BOS Provinsi sebesar Rp 4.840.000,00, dan BOS Kabupaten sebesar Rp 8.140.000,00. Temuan ini memperkuat validitas data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut. Dana sebesar Rp 40.180.000,00 ini dialokasikan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional sekolah, seperti pembayaran gaji guru tidak tetap, pembelian buku dan alat tulis, serta perbaikan sarana prasarana

Sesuai dengan ketentuan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kepala Sekolah SD Negeri Kalirejo 01 telah mengalokasikan anggaran untuk berbagai program yang mendukung delapan Standar Nasional Pendidikan.

Program-program ini telah tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan mencakup aspek seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana prasarana, dan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, SD Negeri Kalirejo 01 telah berupaya menyediakan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Terdapat enam ruang kelas yang dilengkapi dengan perabot dasar seperti bangku, meja guru, dan papan tulis. Namun, kondisi beberapa ruang kelas masih perlu perbaikan. Sekolah juga memiliki ruang perpustakaan, meskipun pemanfaatannya belum optimal dan lebih berfungsi sebagai gudang. Fasilitas UKS sendiri belum tersedia secara khusus, namun terdapat ruang peraga yang dapat difungsikan sebagai ruang UKS.

Analisis terhadap data keuangan SD Negeri Kalirejo 01 menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan anggaran biaya pendidikan. Kesesuaian yang sempurna antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pelaksanaan mengindikasikan bahwa sekolah telah menerapkan sistem pembukuan yang baik dan transparan. Hal ini menunjukkan komitmen

sekolah untuk mempertanggungjawabkan setiap rupiah yang diterima kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

2. Pembahasan

SD Negeri Kalirejo 01 telah melakukan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berisi program-program kegiatan, sumber dana, dan rincian anggaran. Dengan adanya RKAS, sekolah dapat memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Dana pendidikan merupakan sumber daya yang vital bagi kelangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Setiap rupiah yang dialokasikan untuk pendidikan memiliki peran krusial dalam memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, hingga

pengadaan buku pelajaran, alat peraga, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Selain itu, dana pendidikan juga digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan kurikulum.

Sumber dana pendidikan dapat berasal dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat melalui program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maupun dari pemerintah daerah, serta potensi sumber lainnya seperti sumbangan masyarakat atau donasi dari lembaga swasta. Dana-dana yang diterima oleh sekolah kemudian dikelola melalui Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS ini berfungsi sebagai peta jalan bagi sekolah dalam merencanakan dan mengelola penggunaan dana secara efektif dan efisien. Dengan adanya RKAS, sekolah dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang diterima digunakan untuk kepentingan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2012, SD Negeri Kalirejo 01 sebagai satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah dilarang memungut biaya pendidikan dari orang tua siswa. Larangan ini tertuang jelas dalam Pasal 9 Ayat 1 Peraturan Menteri tersebut." Aturan tersebut juga memuat ancaman sanksi bagi yang melanggar. Bagi yang melanggar mendapat sanksi disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan hukum pidana penjara.

Dalam pengelolaan keuangan, SD Negeri Kalirejo 01 menerapkan sistem skala prioritas. Hal ini terlihat jelas dari alokasi anggaran yang lebih besar untuk pemenuhan kebutuhan dasar sekolah, seperti perbaikan bangunan. Kegiatan-kegiatan lain yang dianggap lebih mendesak atau memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran akan menjadi prioritas utama, meskipun hal ini mengharuskan adanya penyesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dalam RKAS dengan pelaksanaan di lapangan. Program-program seperti pengadaan buku perpustakaan, perawatan ruang

perpustakaan, dan pengembangan fasilitas UKS belum optimal. Observasi menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kurang menarik bagi siswa karena koleksi buku yang terbatas dan penataan ruang yang kurang nyaman. Ruang UKS yang sebenarnya adalah ruang alat peraga juga belum memenuhi standar, sehingga kurang mendukung kegiatan UKS.

Kemudian, Berdasarkan pengakuan kepala sekolah, sekolah hanya menjalankan program-program yang dianggap sangat penting dan mendesak. Akibatnya, sejumlah program yang telah direncanakan dalam RKAS terpaksa ditunda pelaksanaannya karena keterbatasan anggaran. Meskipun demikian, laporan yang disampaikan sekolah merefleksikan kondisi sebenarnya, sehingga menimbulkan kesenjangan antara perencanaan dan realisasi. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi SDN Kalirejo 01, diperlukan upaya bersama dari pemerintah dan sekolah. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada sekolah-sekolah dengan jumlah

siswa yang sedikit melalui penyesuaian alokasi dana BOS. Di sisi lain, sekolah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta melibatkan komite sekolah dan masyarakat dalam proses pengambilan Keputusan Melibatkan masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana BOS dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Terhadap kendala pembiayaan yang dihadapi, SDN Kalirejo 01 telah menerapkan sejumlah strategi. Sekolah telah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan kemudian memprioritaskan program-program yang paling penting untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, upaya penghematan juga dilakukan secara intensif, mulai dari pengurangan penggunaan kertas hingga optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah. Bahkan, guru dan kepala sekolah pun turut berkontribusi secara pribadi untuk menutupi kekurangan anggaran. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan agar kualitas pendidikan di sekolah tetap terjaga meskipun dengan keterbatasan dana.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan pendidikan di SDN Kalirejo 01 tahun ajaran 2024/2025 secara signifikan bergantung pada dana BOS yang berasal dari pusat, provinsi, dan kabupaten. Meskipun alokasi dana tersebut telah digunakan untuk memenuhi sebagian besar standar nasional pendidikan, namun keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal. Kondisi ini diperparah dengan larangan pungutan terhadap siswa dan jumlah siswa yang relatif sedikit, sehingga sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan.

Untuk mengatasi permasalahan pembiayaan di SDN Kalirejo 01, diperlukan upaya bersama antara Dinas Pendidikan dan sekolah. Dinas Pendidikan perlu membuat kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung sekolah-sekolah kecil, sedangkan sekolah perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan RKAS yang realistis. Dengan demikian, kualitas pendidikan di SDN Kalirejo 01 dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- American Psychological Association.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Schoolpreneurship: Mengembangkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dadang Suhardan, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Deddy Mulyana. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dedi Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dina Sofianah. (2015). *Manajemen Keuangan pada Sekolah Dasar*. Diakses dari https://www.academia.edu/9700761/Manajemen_Keuangan_pada_Sekolah_Dasar_1 pada tanggal 22 Desember 2015.
- Fuad Ihsan. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka

Book Publisher.

Jhonatan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.

------. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moch. Idochi Anwar. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep dan Isu)*. Bandung: Alfabeta.